



Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Ririn Setyaningsih, Siti Resmi✉

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta

e-mail: sitiresmiamp@yahoo.com

Abstract

The awareness of the Indonesian public to transact through Syariah banks is increasing. This condition is likely to affect the financial performance of conventional banks and Syariah banks. This study aims to analyze the differences in the financial performance of conventional banks and Syariah banks. The analysis used is based on two approaches, namely based on the ratio ranking criteria according to Regulation No.13/24/DPNP and the statistical approach. The analysis based on the ratio ranking shows that the financial performance of conventional banks is better than Syariah banks, both in terms of risk profile assessment, profitability, and capital. Analysis with a statistical approach includes normality test and difference test. The results of the normality test using One Sample Kolmogorov-Smirnov show that the significance value for net performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), return on assets (ROA), and Capital Adequacy Ratio (CAR) is 0.001; 0.225; 0.022; and 0.004. This means that the LDR data is normally distributed, while NPL, ROA and CAR are not normally distributed. Different tests for NPL, ROA and CAR using the Mann Withney test showed that the significance value for the three ratios was 0.000 for each ratio. Different test for LDR using independent sample t-test, obtained a significance value of 0.003. Overall, the financial performance shown by LDR, NPL, ROA and CAR between conventional banks and Syariah banks is different.

Keywords: konvensional bank, Syariah bank, NPL, LDR, ROA, CAR

Abstrak

Kesadaran masyarakat Indonesia untuk bertansaksi melalui bank syariah semakin meningkat. Hal ini dimungkinkan berpengaruh pada kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. Analisis yang digunakan berdasar dua pendekatan yaitu berdasar kriteria peringkat rasio menurut Surat Edaran No.13/24/DPNP dan pendekatan statistik. Analisis berdasar peringkat rasio menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dibanding bank syariah baik dilihat dari penilaian profil risiko, rentabilitas, dan permodalan. Analisis dengan pendekatan statistik meliputi uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil uji *independent sampel t-test* menunjukkan nilai signifikansi untuk *net performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *return on assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah masing 0,001; 0,225; 0,022; dan 0,004. Ini berarti bahwa data LDR berdistribusi normal, sedangkan NPL, ROA,

dan CAR tidak bertistribusi normal. Uji hipotesis untuk NPL, ROA, dan CAR menggunakan uji *Mann Withney* diperoleh nilai signifikansi untuk ketiga rasio tersebut masing-masing adalah 0,000. Uji hipotesis untuk LDR menggunakan *independent sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi 0,003. Secara keseluruhan, kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh LDR, NPL, ROA, dan CAR antara bank konvensional dan bank syariah adalah berbeda.

Kata kunci: bank konvensional, bank syariah, *LDR, NPL, ROA, CAR*

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki peran sangat tinggi bagi perekonomian suatu negara. Kesadaran masyarakat Indonesia untuk melakukan transaksi bukan riba mengalami peningkatan. Beberapa industri, misalnya perbankan, asuransi, rumah sakit, perhotelan mulai melakukan inovasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri perbankan merupakan industri jasa yang lebih awal berinovasi meluncurkan produk syariah dengan nama bank syariah. Bank syariah mendapat tanggapan positif dari masyarakat dengan bertumbuhnya secara cepat. Perkembangan bank syariah dalam jumlah aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK) mengalami peningkatan sebesar 45 persen dari tahun 2000 ke tahun 2014 (Nofinawati, 2015). Peningkatan diperkirakan akan terus terjadi beriringan dukungan dan kontribusi beberapa pihak, misalnya ulama, masyarakat golongan tertentu, akademisi, mahasiswa, dan pemerintah.

Perbankan syariah nasional berada pada fase pencapaian pangsa yang signifikan didukung oleh terbentuknya integrasi dengan sektor keuangan syariah lainnya. Meskipun demikian, perkembangannya tidak sesuai dengan target yang diinginkan. Total aset bank umum syariah mencapai 272.343 (dalam miliar rupiah). Jumlah ini masih relatif kecil jika dibandingkan dengan total aset perbankan nasional secara umum yang mencapai 5.615.150 (dalam miliar rupiah). Pangsa pasar perbankan syariah masih sangat kecil hanya 4,85 persen, padahal

target pangsa pasar perbankan syariah adalah sebesar 15 persen pada akhir tahun 2015 (Syukron, 2013).

Bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, dalam teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum pembiayaan (laporan keuangan). Perbedaannya adalah menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja (Nugraha, 2014). Menurut Putri dkk. (2015) hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dan syariah adalah dalam pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan dengan nasabah. Bank bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Sebagai usaha yang berorientasi laba, bank konvensional dan bank syariah melakukan penilaian atas kinerjanya. Penilaian kinerja keuangan perbankan diatur dalam ketentuan Bank Indonesia dalam Surat Edaran No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, yang berisi tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)*. Penelitian tentang perbandingan kinerja perbankan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, misalnya Daniswara dkk. (2016) yang menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan

bank Syariah berdasarkan RGEC dengan 64 bank yang dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada faktor *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* yang diwakilkan dengan rasio NPL, LDR, ROA, serta CAR. Namun untuk faktor GCG tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian Sugari dkk. (2015) yang meneliti perbandingan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional menyatakan bahwa secara simultan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun secara parsial, terdapat perbedaan signifikan pada faktor *Risk Profile* dan GCG sedangkan faktor *Earnings* dan *Capital* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya, Dewi (2016) menemukan kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah untuk faktor *Risk Profile* pada rasio LDR tidak terdapat perbedaan, sedangkan rasio NPL, ROA, CAR terdapat perbedaan yang signifikan. Dari penelitian-penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan pada hasil yang diteliti yaitu pada faktor *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* sedangkan untuk faktor GCG tidak terdapat perbedaan hasil di mana rata-rata penelitian komparatif serupa menghasilkan kesimpulan bahwa tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) perbankan konvensional maupun syariah hampir sama seperti yang sudah ditetapkan dalam pedoman GCG mengenai peraturan pelaksanaannya.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, menarik untuk dilakukan penelitian kembali yang berkaitan dengan analisis komparasi kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah untuk periode waktu yang berbeda. Penelitian dengan tahun berbeda perlu dilakukan karena terdapat kecenderungan semakin banyak pihak yang tertarik pada bank berbasis syariah. Perkembangan tersebut

dimungkinkan mendapat hasil penelitian berbeda dibanding periode sebelumnya. Penelitian ini menggunakan kriteria kinerja bank dengan metode RGEC, terutama yang menyangkut rasio keuangan. Rasio keuangan yang dimaksud *net performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR) mewakili faktor *Risk Profile*, *return on assets* (ROA) mewakili faktor *Earnings*, dan *capital adequacy ratio* (CAR) yang mewakili faktor *Capital*. Faktor *good corporate governance* (GCG) tidak dilakukan analisis dalam penelitian ini karena keterbatasan penelusuran data.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank konvensional merupakan bank yang memiliki kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, memberikan dan mengenakan kompensasi dalam bentuk bunga atau kompensasi sejenis lainnya yang dihitung dengan persentase tertentu dari dana yang dihimpun atau disalurkan dalam periode tertentu (Budisantoso, 2006). Pengertian bank konvensional menurut Harahap dkk. (2010), adalah bank umum dan bank perkreditan rakyat yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. *Booklet* Perbankan Indonesia (2011) mengartikan bank syariah sebagai bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip hukum Islam yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat syariah.

Perbedaan dan Kesamaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Perbedaan bank konvensional dan bank syariah dari sudut pandang pengakuan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Keterangan	Bank Konvensional (Pendapatan Bunga)	Bank Syariah (Pendapatan Bagi Hasil)
Kerugian yang dialami nasabah karena kelalaian nasabah	Tidak berkaitan dengan kerugian atau keuntungan	Akan ditanggung oleh nasabah dan diakui sebagai piutang jatuh tempo
Sistem bunga dan bagi hasil	Penentuan bunga dibuat berdasarkan perjanjian dengan asumsi harus selalu untung Besarnya persentase bunga tergantung besarnya modal yang dipinjam Pembayaran bunga tetap tidak tergantung keuntungan bank	Penentuan nisbah bagi hasil dibuat berdasarkan keuntungan bank atas asas keadilan Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh bank Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan keuntungan bank
Akad	Transaksi pembukuan rekening di bank menjanjikan imbalan dengan tingkat bunga tetap terhadap uang yang disetor.	Semua transaksi harus mengikuti kaidah dan aturan yang berlaku pada akad-akad muamalah syariah.
Imbalan yang diberikan	Bank membebani bunga kepada nasabah (peminjam) lebih tinggi daripada bunga yang dibayarkan kepada nasabah (penabung) karena bank membutuhkan keuntungan.	Konsep <i>profit sharing</i> , keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan dibagi untuk bank dan nasabah berdasarkan perjanjian di muka.

Sumber: bank syariah dari teori ke praktek (Iriyadi dan Oktafiyanthi, 2007)

Di samping perbedaan, bank konvensional dan bank syariah memiliki kesamaan sebagai berikut (Nafiun, 2017):

1. Memiliki fungsi menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat. Fungsi lainnya adalah memberikan jasa perbankan untuk membantu dalam mendukung kelancaran penghimpunan dan penyaluran dana.
2. Memberikan bantuan jasa pembayaran, misalnya pembayaran telepon, air, listrik, internet, pembelian tiket pesawat, tiket kereta api.
3. Memberikan jasa pembayaran gaji, hadiah, dan uang pensiun dengan langsung mentransfernya dari pihak pemberi ke nomor rekening pihak penerima.
4. Memberikan jasa kiriman uang baik dalam negeri maupun luar negeri.
5. Tempat penjualan dan penukaran mata uang asing.

Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan

Mulai Januari 2012, penilaian kesehatan suatu bank dinilai menggunakan pendekatan risiko, yang terdiri atas faktor profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance (GCG)*, rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*). Keempat faktor tersebut biasa disebut dengan RGEC sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 dan Surat Edaran No.13/24/DPNP. Ukuran rasio keuangan untuk faktor profil risiko adalah *Net Performing Loan NPL* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Ukuran rasio keuangan untuk rentabilitas dan permodalan masing-masing adalah *Return on Assets (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Penentuan Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank dibedakan menjadi lima, yaitu peringkat 1 untuk kategori sangat sehat, 2 untuk sehat, 3 untuk cukup sehat, 4 adalah kurang sehat, dan 5 jika tidak sehat. Nilai rasio NPL, LDR, ROA, dan CAR untuk masing-masing kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Peringkat Rasio NPL, LDR, ROA, dan CAR

Peringkat	Keterangan	Jenis Rasio			
		NPL (Rasio Kredit)	LDR (Rasio Likuiditas)	ROA (Rasio Earnings)	CAR (Rasio Capital)
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$	$70\% \leq LDR < 85\%$	$ROA > 1,5\%$	$\geq 11\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$	$60\% \leq LDR < 70\%$	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$	$85\% \leq LDR < 100\%$	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 11\%$	$100\% \leq LDR < 120\%$	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 11\%$	$LDR \geq 120\%$ atau $LDR < 60\%$	$\leq 0\%$	$< 6,5\%$

Sumber: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (2012)

Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis

Iriyadi dan Oktafiyanthi (2007) melakukan identifikasi terhadap perbedaan bank konvensional dan bank syariah dengan menekankan pada pengakuan pendapatan. Perbedaan tersebut secara rinci dibedakan menjadi 5 kategori yaitu perbedaan dalam hal: 1) pencatatan/pengakuan kredit atau pembayaran yang tergolong lancar, 2) kerugian nasabah karena kelalaian nasabah, 3) sistem bunga dan bagi hasil, 4) akad, 5) imbalan yang diberikan, 6) sasaran kredit/pembayaran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil tidak konsisten antarpeneliti untuk periode waktu berbeda. Dalam penelitian Daniswara dan Nurmadi (2016) ditemukan faktor profil risiko yang diwakili dengan rasio NPL dan LDR antara bank konvensional dan bank syariah adalah berbeda. Hasil serupa diperoleh dari penelitian Sugari dkk. (2015); Dewi (2016); Putri dkk. (2015). Namun demikian, Fitriana (2015) menemukan hasil yang berbeda di mana tidak terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah untuk faktor profil risiko (NPL dan LDR). ROA sebagai indikator *earning* dalam RGEC didapatkan hasil berbeda antara

bank konvensional dan bank syariah. Hal tersebut didukung oleh penelitian Daniswara dan Nurmadi (2016); Putri dkk. (2015); Fitriana (2015). Peneliti lain menemukan hal yang berbeda, di mana bank konvensional dan bank syariah memiliki kesamaan dalam memenuhi indikator ROA (*earnings*). *Capital* merupakan komponen terakhir dari RGEC diukur dengan rasio keuangan CAR. Daniswara dan Nurmadi (2016) dan Putri dkk. (2015) menemukan CAR berbeda antara bank konvensional dan bank syariah. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan Sugari dkk. (2015); Dewi (2016); Fitriana (2015). Berdasar identifikasi perbedaan bank konvensional dan bank syariah yang didukung dengan perbedaan hasil penelitian terkait perbedaan penilaian kinerja perbankan konvensional dan bank syariah, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah dalam *Risk Profile*
- H₂ Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah dalam *Earnings*

H_3 Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah dalam *Capital*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji perbedaan penilaian kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penilaian kinerja meliputi NPL, LDR, ROA dan CAR. Penelitian dilakukan pada bank-bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di OJK periode tahun 2013 sampai dengan 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel. Adapun kriteria *purposive sampling* adalah: 1) Bank umum konvensional yang mempunyai usaha perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK); 2) Bank yang menerbitkan laporan keuangan publikasi selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 secara lengkap. Data diperoleh dari www.ojk.go.id dalam tiga tahun secara triwulanan. Populasi yang memenuhi kriteria sampel adalah lima bank, yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Mega, dan Bank BCA.

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah menggunakan dua tahapan yaitu melakukan pemeringkatan kinerja bank berdasar ketentuan Bank Indonesia dan kedua dan melakukan uji hipotesis dengan uji beda. Komparasi pemeringkatan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah menggunakan skala pada Tabel 2.

Analisis perbedaan kinerja bank konvensional dan bank syariah menggunakan alat statistik uji beda untuk menguji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk menentukan uji beda mana yang tepat digunakan. Uji

normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Apabila data berdistribusi normal, hipotesis untuk menguji perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah menggunakan *independent-sample t-test* atau uji t sampel independen. Sebaliknya, pengujian hipotesis menggunakan *Uji Mann Whitney* dalam hal data tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komparasi Peringkat Komposit

Analisis komparasi kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah menggunakan instrumen berdasar Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dapat dilihat pada Tabel 3, Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6.

Tabel 3 menunjukkan peringkat komposit rasio NPL pada semua bank konvensional selama periode amatan memiliki peringkat komposit risiko 1-sangat baik. Perkembangan pada rasio setiap bank di tiap tahunnya tetap stabil di peringkat sangat sehat dan berada pada posisi ideal di mana rasio NPL kurang dari 2 persen. Risiko yang dimiliki oleh setiap bank tersebut rendah dengan penerapan manajemen risiko yang baik. Peringkat komposit rasio NPL pada bank syariah rata-rata memiliki peringkat risiko yang sehat dengan bank yang tetap menjaga penerapan manajemen risiko yang baik dengan tingkat risiko yang rendah. Bank BNI Syariah Tbk dan Bank BCA Syariah Tbk. mampu menjaga komposit pada peringkat 1 selama periode amatan, dengan rasio di bawah 2 persen sesuai ketentuan Bank Indonesia. Rata-rata rasio NPL untuk Bank Konvensional 0,66 persen, sedangkan untuk Bank Syariah sebesar 2,05 persen. Secara umum, bank konvensional memiliki NPL lebih baik dibanding bank syariah. NPL rendah menandakan kinerja yang lebih baik

karena NPL merupakan rasio yang terkait dengan penyaluran pembiayaan. Semakin rendah tingkat NPL maka semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat

menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar (Lupa dkk., 2016).

Tabel 3. Peringkat Komposit Rasio NPL Bank Konvensional dan Bank Syariah

Periode	Nama Bank	Konvensional		Syariah	
		Hasil	Kriteria	Hasil	Kriteria
2013	BNI	0,55	1-Sangat Sehat	1,13	1-Sangat Sehat
	BRI	0,31	1-Sangat Sehat	1,94	1-Sangat Sehat
	Bank Mandiri	0,37	1-Sangat Sehat	2,29	2-Sehat
	Bank Mega	1,64	1-Sangat Sehat	1,45	1-Sangat Sehat
	BCA	0,19	1-Sangat Sehat	0,00	1-Sangat Sehat
2014	BNI	0,39	1-Sangat Sehat	1,04	1-Sangat Sehat
	BRI	0,36	1-Sangat Sehat	3,65	2-Sehat
	Bank Mandiri	0,44	1-Sangat Sehat	4,29	2-Sehat
	Bank Mega	1,34	1-Sangat Sehat	1,81	1-Sangat Sehat
	BCA	0,22	1-Sangat Sehat	0,10	1-Sangat Sehat
2015	BNI	0,91	1-Sangat Sehat	1,46	1-Sangat Sehat
	BRI	0,52	1-Sangat Sehat	3,89	2-Sehat
	Bank Mandiri	0,60	1-Sangat Sehat	4,05	2-Sehat
	Bank Mega	1,80	1-Sangat Sehat	3,16	2-Sehat
	BCA	0,22	1-Sangat Sehat	0,50	1-Sangat Sehat

Sumber: data diolah

Tabel 4. Peringkat Komposit Rasio LDR Bank Konvensional dan Bank Syariah

Periode	Nama Bank	Konvensional		Syariah	
		Hasil	Kriteria	Hasil	Kriteria
2013	BNI	85,30	3-Cukup Sehat	97,86	3-Cukup Sehat
	BRI	88,54	3-Cukup Sehat	103,67	4-Kurang Sehat
	Bank Mandiri	82,97	1-Sangat Sehat	89,37	3-Cukup Sehat
	Bank Mega	57,41	5-Tidak Sehat	93,37	3-Cukup Sehat
	BCA	75,35	1-Sangat Sehat	83,48	1-Sangat Sehat
2014	BNI	87,81	3-Cukup Sehat	92,58	3-Cukup Sehat
	BRI	81,68	1-Sangat Sehat	93,90	3-Cukup Sehat
	Bank Mandiri	82,02	1-Sangat Sehat	81,92	1-Sangat Sehat
	Bank Mega	65,85	2-Sehat	93,61	3-Cukup Sehat
	BCA	76,77	1-Sangat Sehat	91,17	3-Cukup Sehat
2015	BNI	87,77	3-Cukup Sehat	91,94	3-Cukup Sehat
	BRI	86,88	3-Cukup Sehat	84,16	1-Sangat Sehat
	Bank Mandiri	87,05	3-Cukup Sehat	81,99	1-Sangat Sehat
	Bank Mega	65,05	2-Sehat	98,49	3-Cukup Sehat
	BCA	81,06	1-Sangat Sehat	91,40	3-Cukup Sehat

Sumber: data diolah

Peringkat komposit rasio LDR dapat dilihat pada Tabel 4. Bank konvensional sebagian besar berada di antara 60-100 persen di mana kondisi bank pada posisi cukup sehat sampai dengan sangat sehat. Hal ini berarti bahwa bank tersebut mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek. Bank Mega Tbk mengalami likuiditas sangat tidak baik di tahun 2013 tetapi pada tahun-tahun berikutnya telah mengalami kenaikan likuiditas. Secara rerata, diperoleh LDR bank konvensional sebesar 80,42 persen. Angka tersebut berada pada kriteria sangat sehat. Peringkat rasio bank syariah diperoleh rata-rata 90,69 persen. Peringkat komposit rasio LDR pada bank syariah sebagian besar berada

di peringkat 3, yaitu pada posisi cukup sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa bank perlu meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara perhitungan menurut analisis kesehatan pada rasio LDR menunjukkan bank syariah memiliki nilai rasio rata-rata lebih tinggi (yaitu 90,69) dibanding dengan rata-rata LDR pada bank konvensional. Tingginya nilai LDR akan mempengaruhi keuntungan dari penciptaan kredit. LDR meningkat menandakan bahwa adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar dalam bentuk kredit (Adriyanti, 2011). Menurut penetapan peringkat rasio LDR bank konvensional memiliki kinerja yang lebih baik.

Tabel 5. Peringkat Komposit Rasio ROA Bank Konvensional dan Bank Syariah

Periode	Nama Bank	Konvensional		Syariah	
		Hasil	Kriteria	Hasil	Kriteria
2013	BNI	3,36	1-Sangat Sehat	1,37	2-Sehat
	BRI	5,03	1-Sangat Sehat	1,41	2-Sehat
	Bank Mandiri	3,66	1-Sangat Sehat	1,53	1-Sangat Sehat
	Bank Mega	1,14	3-Cukup Sehat	2,33	1-Sangat Sehat
	BCA	3,84	1-Sangat Sehat	1,01	3-Cukup Sehat
2014	BNI	3,49	1-Sangat Sehat	1,27	2-Sehat
	BRI	4,74	1-Sangat Sehat	0,08	4-Kurang Sehat
	Bank Mandiri	3,57	1-Sangat Sehat	-0,04	5-Tidak Sehat
	Bank Mega	1,16	3-Cukup Sehat	0,29	4-Kurang Sehat
	BCA	3,86	1-Sangat Sehat	0,76	3-Cukup Sehat
2015	BNI	2,64	1-Sangat Sehat	1,43	2-Sehat
	BRI	4,19	1-Sangat Sehat	0,76	3-Cukup Sehat
	Bank Mandiri	3,15	1-Sangat Sehat	0,56	3-Cukup Sehat
	Bank Mega	1,97	1-Sangat Sehat	0,30	4-Kurang Sehat
	BCA	3,84	1-Sangat Sehat	1,00	3-Cukup Sehat

Sumber: data diolah

Penilaian rentabilitas (ROA) dapat dilihat pada Tabel 5. Semua bank konvensional memiliki peringkat 1- Sangat Sehat pada setiap tahun, kecuali Bank Mega di tahun 2013 dan 2014. Hampir semua bank konvensional memiliki kinerja rentabilitas

bank sangat sehat dengan kemampuan rentabilitas sangat tinggi. Bank-bank syariah memiliki peringkat komposit rasio ROA bervariasi dari tidak sehat sampai sangat sehat. Rasio ROA bank syariah untuk tiga tahun berturut-turut rata-rata sebesar 0,98

persen, berada pada posisi 3-Cukup Sehat. Perkembangan dari tahun ke tahun, masing-masing bank syariah mengalami penurunan peringkat, kecuali Bank BNI. ROA bank konvensional lebih tinggi dibanding bank syariah. ROA tinggi mengindikasikan bahwa bank memiliki kemampuan manajemen

bank yang lebih baik dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Dengan demikian bank konvensional memiliki tingkat keuntungan dan pengamanan asset yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah (Lupa dkk., 2016).

Tabel 6. Peringkat Komposit Rasio CAR Bank Konvensional dan Bank Syariah

Periode	Nama Bank	Konvensional		Syariah	
		Hasil	Kriteria	Hasil	Kriteria
2013	BNI	15,09	1-Sangat Sehat	8,11	3-Cukup Sehat
	BRI	16,99	1-Sangat Sehat	15,00	1-Sangat Sehat
	Bank Mandiri	14,93	1-Sangat Sehat	14,10	1-Sangat Sehat
	Bank Mega	15,74	1-Sangat Sehat	12,99	1-Sangat Sehat
	BCA	15,66	1-Sangat Sehat	22,35	1-Sangat Sehat
2014	BNI	16,22	1-Sangat Sehat	9,21	3-Cukup Sehat
	BRI	18,31	1-Sangat Sehat	12,87	1-Sangat Sehat
	Bank Mandiri	16,60	1-Sangat Sehat	14,12	1-Sangat Sehat
	Bank Mega	15,23	1-Sangat Sehat	18,82	1-Sangat Sehat
	BCA	16,86	1-Sangat Sehat	29,57	1-Sangat Sehat
2015	BNI	19,49	1-Sangat Sehat	15,48	1-Sangat Sehat
	BRI	20,59	1-Sangat Sehat	15,60	1-Sangat Sehat
	Bank Mandiri	18,60	1-Sangat Sehat	12,85	1-Sangat Sehat
	Bank Mega	22,85	1-Sangat Sehat	18,74	1-Sangat Sehat
	BCA	18,65	1-Sangat Sehat	34,33	1-Sangat Sehat

Sumber: data diolah

Penilaian pada variabel *capital* merupakan penilaian terhadap permodalan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi CAR maka bank tersebut sangat mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Hidayatika, 2016). Hasil pemeringkatan CAR pada bank konvensional dan bank syariah dirangkum pada Tabel 6. Semua bank komersial memiliki CAR lebih besar dari 11 persen, yang berarti bank konvensional berada pada peringkat 1-Sangat Sehat. Sebagian besar bank syariah memiliki peringkat 1-Sangat Sehat, kecuali

Bank BNI Syariah di tahun 2013 dan 2014 berada pada peringkat 3-Cukup Sehat, tetapi pada tahun 2015 mampu menaikkan menjadi peringkat 1-Sangat Sehat. Seraca perhitungan CAR bank konvensional tidak banyak berbeda dengan bank syariah.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis dalam hal ini adalah uji beda, semua data diuji normalitas untuk menentukan uji beda yang cocok. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data

	NPL	NPL	LDR	ROA	CAR
N		120	120	120	120
Normal Parameters ^{ab}	Mean	1,339	86,213	2,146	16,664
	Std. Deviation	1,244	10,246	1,472	5,026
	Absolute	0,174	0,095	0,137	0,161
Most Extreme Differences	Positive	0,174	0,043	0,137	0,161
	Negative	-0,141	-0,095	-0,125	-0,116
Kolmogorov-Smirnov Z		1,906	1,045	1,504	1,758
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,001	0,225	0,022	0,004

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Output SPSS 20

Hasil uji normalitas pada Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) untuk NPL, LDR, ROA, dan CAR masing-masing adalah 0,001; 0,225; 0,022; dan 0,004. Nilai Asymp. Sig. untuk LDR > 0,05 sehingga LDR berdistribusi normal, sedangkan NPL, ROA, dan CAR tidak bertistribusi normal karena Asymp. Sig. masing-masing < 0,05.

Data LDR berdistribusi normal sehingga uji beda yang cocok adalah *Independent Sampel t-test*. Uji *Mann Withney* untuk uji beda hipotesis NPL, ROA dan CAR karena ketiga data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji perbedaan kinerja keuangan (LDR) antara bank konvensional dan bank syariah ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Independent Sample Test**Group Statistics**

	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	Konvensional	60	79,546	9,047	1,168
	Syariah	60	92,879	6,286	0,811

Independent Sample Test

F	Levene's Test for Equity of Variances		t-test for Equality of Means							
	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference			
							Lower	Upper		
LDR	Equal variances assumed	9,393	0,003	-9,374	118	0,000	-13,333	1,422	-16,149	-10,516
	Equal variance not assumed			-9,374	105,202	0,000	-13,333	1,422	-16,153	-10,513

Sumber: Output SPSS

Tabel 8 hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai F hitung LDR sebesar 9,393 dengan sig. 0,003. Oleh karena probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan kedua varians (rasio LDR bank konvensional dan bank syariah) berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka rasio tersebut dibandingkan dengan t-test menggunakan dasar *Equal variances not assumed* atau kedua varians tidak sama (Putri dkk., 2015). Nilai t hitung LDR dengan Equal variances not assumed adalah -9,374 dengan probabilitas 0,000. Probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara LDR bank konvensional dan LDR bank syariah diterima. LDR merupakan indikator faktor profil risiko. Hal ini sesuai dengan hasil analisis penilaian kesehatan bank berdasar Peraturan PBI/11/24/2011. Bank syariah memiliki rata-rata LDR lebih tinggi dari bank konvensional, yaitu 90,96 persen yang berarti bank syariah pada peringkat ke 3-cukup sehat (85% - 100%). Rata-rata untuk rasio LDR pada bank konvensional berada pada peringkat 1-sangat sehat dengan nilai 80,42 persen. Hasil pengujian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dkk. (2015), dan Fitriana (2015) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR antara bank konvensional dan bank syariah. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian Daniswara dkk. (2016), Sugari dkk. (2015), dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR antara bank konvensional dan bank syariah.

NPL, ROA, dan CAR merupakan data tidak terdistribusi normal sehingga uji hipotesisnya menggunakan *Mann Withney test*. Tabel 9 merupakan hasil uji beda NPL, ROA, dan CAR.

Tabel 9. Hasil Uji Mann Whitney Test Statistics^a

	NPL	ROA	CAR
Mann-Whitney U	950,500	184,000	977,000
Wilcoxon W	2780,500	2014,000	2807,000
Z	-4,459	-8,482	-4,320
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000

a. Grouping Variable: Bank

Sumber: Output SPSS

Tabel 8 menjelaskan nilai signifikansi pada NPL sebesar 0,000, ROA sebesar 0,000 dan CAR sebesar 0,000. Nilai sig. NPL, ROA dan CAR masing-masing $< 0,05$. Ini artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL, ROA dan CAR antara bank konvensional dan bank syariah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Daniswara dkk. (2016), Putri dkk. (2015), dan Dewi (2016) yang menemukan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL, ROA dan CAR antara bank konvensional dan bank syariah. Sugari dkk. (2015) menemukan hasil berbeda, yaitu tidak ada perbedaan ROA dan CAR pada bank konvensional dan bank syariah. Tidak adanya perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah pada rasio NPL ditemukan dalam penelitian Fitriana (2015). Hasil analisis statistik dengan uji beda yang menemukan bahwa NPL antara bank komersial dan bank syariah berbeda didukung oleh analisis pemeringkatan kinerja keuangan bank menurut Bank Indonesia. Dalam analisis sebelumnya disimpulkan bahwa rasio NPL bank komersial lebih kecil dari bank syariah. Semakin kecil rasio NPL maka semakin baik kualitas asset suatu bank. Artinya bank konvensional memiliki kualitas aset lebih baik dibanding bank syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis perbedaan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan kriteria kesehatan bank berdasar Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 disimpulkan sebagai berikut:

1. *Risk Profile* (NPL dan LDR) pada bank konvensional secara rata-rata lebih baik dibandingkan bank syariah.
2. *Earnings* (ROA) pada bank konvensional secara rata-rata lebih baik dibandingkan bank syariah, beberapa bank syariah mengalami penurunan laba.
3. *Capital* (CAR) pada bank konvensional rata-rata lebih baik dibandingkan bank syariah.

Hasil analisis dengan pendekatan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. NPL, ROA, dan CAR merupakan data yang tidak terdistribusi normal sehingga digunakan uji beda *Mann Withney test*, sedangkan LDR berdistribusi normal sehingga uji beda yang tepat adalah *Independent Sampel t-test*.
2. Hasil uji beda menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah dalam kinerja keuangan yang diukur melalui NPL, LDR, ROA dan CAR.

Hasil analisis dengan pendekatan ketentuan pemerintah maupun secara statistik menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicerminkan dalam NPL, LDR, ROA, dan CAR pada Bank Umum Konvensional lebih baik dari Bank Umum Syariah. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap bank, misalnya investor, calon investor, dan nasabah sebaiknya berinvestasi pada Bank Umum Konvensional. Bagi pelaku usaha bank syariah memiliki kesempatan untuk meningkatkan kinerja keuangannya karena adanya kecenderungan masyarakat terutama yang beraga Islam untuk bertransaksi secara syariah termasuk investasi dan pemanfaatan jasa perbankan.

REFERENSI

- Adriyanti, Rini. 2011. Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA pada Bank BUMN di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Bank Indonesia. 2011. *Booklet Perbankan Indonesia*. Vol. 8 Maret 2011.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 *tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum dengan RGEC*. Jakarta: BI, 2011.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Daniswara,Fitria,danNurmadiHarsaSumarta, 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan RGEC pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014. *Jurnal Gema* Vol.51, Februari-Juli 2016.
- Dewi, Dian Masita, 2016. Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Al-Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol.1, No.2, April.
- Fitriana, Nur. 2015. Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Periode Tahun 2012-2014. *e-Jurnal IAIN Pekalongan*.
- Harahap, Sofyan S, Wiroso dan Muhammad Yusuf, 2010. *Akutansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE-Usakti.
- Hidayatika, Sita Ayu. 2016. Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dengan menggunakan Metode RGEC (Studi pada Bank Konvensional yang listing di BEI 2011-2014). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Malang.
- Iriyadi dan Oktafiyanthi, Arinta. 2007. Pengakuan Pendapatan: Studi Komparasi Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah Studi Kasus pada PT. Bank Jabar Bogor. *Jurnal Ilmiah Ranggagading* Vol.7, No.1, pp.19-22.
- Lupa, Wilson, Tommy Parengkuan dan Jantje Sepang. 2016. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan Metode Camel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol.16 No.01, 2016.
- Nofinawati, N. 2016. Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 14(2), 168-183.
- Nugraha, Damara Andri. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, Yudiana Febrita, Isti Fadah, dan Tatok Endhiarto, 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Jeam* Vol. XIV April 2015.
- Sugari, Bella Puspita, Bambang Sunarko, Yayat Giyatno, 2015. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional dengan menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Governance, Earnings, dan Capital*). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jenderal Soedirman.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Tanggal 25 Oktober 2011.
- Syukron, Ali. 2013. Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* Vol.3, No.2.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Laporan Keuangan Perbankan. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx#> Diakses tanggal 01 Desember 2016 pukul 15.10 WIB.
- Nafiun. 2017. Persamaan dan Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional. <http://www.nafiun.com/2014/03/persamaan-dan-perbedaan-bank-syariah-dan-konvensional.html> Diakses tanggal 05 April 2017 pukul 15.35 WIB.

